

**PEREMPUAN DAN POLITIK: KEMENANGAN GUSTIMAR DALAM
PEMILIHAN LEGISLATIF DPRD KABUPATEN SIAK PERIODE 2009-2019**

By : Kartika Fernandes

Mentor : Dr. Hassanuddin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Women and politics are a two-word series that is often used as a slogan by political parties ahead of elections. This slogan is intended for women to be interested in donating their votes to such political parties and this makes them indirectly exploited for electoral votes. In 2003, Law No.12 article 65 paragraph (1) on women's quotas was passed, stating that: "every political party of election participants can submit candidates for dprd, provincial parliament, and dprd district/city for each constituency with regard to women at least 30%". The study aims to describe the efforts made by Gustimar to face the 2009 Republican legislative elections, a strategy used by Gustimar to maintain his position as a member of the legislature in the 2014 election, looking at Gustimar's strategy to take office again in the period 2019-2024.

This study used 2 (two) theories namely women and politics and political strategy theory. Strategi politics in 2 (two) namely offensive strategy and defensive strategy. Researchers use qualitative research methods that descriptively describe data. The data collection techniques used are interviews and documentation. While the data source used is primary data obtained from the research site in the form of research informants and further supported by secondary data in the form of data documents.

The results of this study were found strategies and how to maintain the position of office that Gustimar gained from 3 (three) times this period by approaching nearby people such as family, relatives and neighbors, then forming a successful team to make the sound mapping more targeted, and target the votes obtained each period so that each period could improve the sound results.

Keywords : women and politics, political strategy

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD menggaris bawahi setiap partai politik peserta pemilu mengajukan anggota legislatif untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan partisipasi perempuan sekurang-kurangnya 30% dengan kuota 30%.

Perempuan dan politik merupakan rangkaian dua kata yang acap kali dijadikan slogan oleh partai menjelang pemilu. Slogan ini dimaksudkan agar perempuan tertarik menyumbangkan suaranya dalam partai politik tersebut dan ini menjadikan mereka secara tidak langsung tereksplotasi untuk suara pemilu (Mulia, 2005:16). Tatanan kehidupan umat manusia yang di dominasi kaum laki-laki atas kaum perempuan sudah menjadi akar sejarah yang panjang. Di dalam tatanan itu perempuan ditempatkan sebagai *the second human being* (manusia kelas kedua) yang berada di bawah prioritas laki-laki yang membawa implikasi luas dalam kehidupan sosial di masyarakat. Perempuan selalu dianggap bukan makhluk penting melainkan sekedar pelengkap yang diciptakan dan untuk kepentingan laki-laki.

Pada tahun 2003, Undang-undang No. 12 pasal 65 ayat (1) tentang pemilu mengenai kuota perempuan disahkan, yang menyatakan bahwa :

“setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan perempuan sekurang-kurangnya 30%”.

Akan tetapi perlu dipikirkan juga sesungguhnya yang dibutuhkan bukan hanya sekedar memenuhi kuota tersebut melainkan bagaimana mempersiapkan landasan kerja yang dapat memfasilitasi perempuan untuk masuk ke arena depan tidak lagi ditemukan wakil-wakil perempuan di parlemen yang menjadi hiasan belaka. Karena yang dibutuhkan bukan hanya perempuan dalam arti fisik jasmani melainkan perempuan yang memiliki komitmen pada upaya—upaya

pemberdayaan perempuan dan perempuan yang dapat mengartikulasikan kepentingan strategi perempuan menuju terciptanya kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh aspek kehidupan baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat dan Negara.

Pada pemilu Tahun 2014, perempuan masih ditetapkan pada nomor urut kedua sebagai formalitas dan memiliki peluang yang sangat kecil untuk menembus kursi parlemen. Karena itu perjuangan ini akan efektif bila saran politik sudah tersedia dengan jatah 30% itu benar-benar sudah terisi dengan efektif untuk membangun kekuatan politik di parlemen.

Gustimar memulai karirnya dalam dunia politik pada Tahun 2009, dengan mengikuti pemilihan pertamanya di dapil Siak IV Kecamatan Tualang. Pada periode ini Gustimar memenangkan pemilu pertamanya dengan hasil suara 1.044 suara dengan calon anggota legislatif perempuan sebanyak 30 orang. Beliau memperoleh suara terbanyak nomor 2 (dua) setelah Lilik Rahayu dari Partai Demokrat. Pemilu yang ke 2 (dua) yang beliau ikuti ialah pemilu legislatif DPRD Kabupaten Siak periode Tahun 2014-2019, beliau memperoleh hasil suara sebanyak 2.068 suara. Hasil suara yang beliau peroleh merupakan hasil suara sebanyak 2.068 suara. Hasil suara yang beliau peroleh merupakan hasil suara tertinggi di kalangan perempuan calon anggota legislatif pada periode 2014-2019. Selanjutnya beliau berhasil mempertahankan dan meningkatkan kembali hasil suara beliau pada pemilu legislatif DPRD Kabupaten Siak Periode 2019-2024 dengan hasil suara sebanyak 2.898 suara. Merupakan hasil suara tertinggi kembali seperti periode-periode sebelumnya.

Dengan terpilihnya Gustimar untuk yang ke-3 (tiga) kalinya inilah peneliti ingin meneliti beliau terkait fenomena-fenomena yang terjadi dan yang sudah peneliti jabarkan di atas. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana cara beliau mempertahankan dan meningkatkan hasil suaranya sehingga bisa terpilih selama 3 (tiga) periode ini.

Terkait fenomena yang diuraikan diatas inilah peneliti ingin meneliti aspek-

aspek tentang **“PEREMPUAN DAN POLITIK : KEMENANGAN GUSTIMAR DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF DPRD KABUPATEN SIAK PERIODE TAHUN 2009-2019”**

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil wawancara, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Terpilihnya Gustimar dalam pemilihan Legislatif dalam 3 (tiga) periode berturut-turut.
2. Masih kurangnya partisipasi perempuan dalam politik, walaupun sudah dikeluarkannya Undang-undang tentang pemilu mengenai kuota perempuan disahkan.

Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Gustimar dalam kontestasi politik legislatif DPRD Kabupaten Siak sejak 2009 sampai 2019

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh Gustimar menghadapi pemilihan legislatif Tahun 2009
2. Strategi yang digunakan oleh Gustimar untuk mempertahankan posisinya sebagai anggota legislatif pada pemilu 2014
3. Melihat strategi Gustimar untuk menjabat kembali pada periode Tahun 2019-2024

2. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan penelitian yang sama selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak tentang bagaimana faktor—faktor Gustimar terpilih menjadi anggota legislatif DPRD Kabupaten Siak

Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

Lizabeth Lindrieny Lubis, Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau dengan judul Strategi Zukri dalam memperoleh suara pada pemilihan legislatif Provinsi Riau Tahun 2014. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Zukri dapat memperoleh suara terbanyak yaitu 31.034 suara pada dapil VI yang meliputi Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak pada pemilihan legislatif Provinsi Tahun 2014. Zukri merupakan sosok atau figur yang mempunyai ekonomi yang kuat dan adanya kekerabatan atau relasi menjadi faktor keberhasilan Zukri dalam memperoleh suara pada pemilu legislatif Provinsi Riau Tahun 2014.

Ryandy Adlis, Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau dengan judul Faktor-faktor Penyebab Misna Walia Setri bisa terpilih dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya seperti modal sosial dan modal ekonomi yang dipunya Misna Walia Setri. Setri memiliki modal sosial berupa dukungan dari pendukungnya terutama kaum perempuan, kepercayaan diri dan kepercayaan dari masyarakat, jaringan di Desa maupun di Pemerintahan, serta kolaborasi sosial yang lebih baik dibanding calon lainnya. Sedangkan faktor eksternal berupa perilaku memilih, modal politik, isu kesejahteraan gender, dan politik uang. Dan modal politik terbesar Setri adalah latar belakang sang suami yang merupakan Kepala Desa dan dukungan perempuan terhadapnya cukup baik.

Said Afdhal, Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau dengan judul Strategi lonjakan Suara PDI Perjuangan dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014 di Dapil II Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru, penelitian ini meneliti tentang strategi apa saja yang dilakukan untuk menaikkan suara PDI Perjuangan, penelitian ini menggunakan strategi ofensif dan defensif. PDI Perjuangan merekrut calon legislatif yang memiliki potensi untuk meningkatkan suara, melakukan sosialisasi, membina pemilih pemula, serta melakukan kegiatan

bersama masyarakat. Strategi defensif yang dilakukan DPC PDI Perjuangan yaitu membina dukungan masyarakat dan mempertegaskan struktural partai.

Vikri Wanto, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Teuku Umar yang berjudul Strategi Pemenangan Partai politik GOLKAR pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 di Kabupaten Nagan Raya, penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi pemenangan partai politik GOLKAR pemilu legislatif pada Tahun 2014 di Kabupaten Nagan Raya dan apa penghambat yang dihadapi dalam melakukan strategi pemenangan partai politik GOLKAR dalam memenangkan pemilu 2014. Strategi yang digunakan mulai melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, pemasangan baliho, spanduk, iklan radio dan kampanye, sosialisasi dan pendidikan politik kepada simpatisan dan masyarakat umum secara terus menerus dengan tujuan membentuk citra politik yang positif baik bagi partai maupun bagi calon-calon legislatif itu sendiri.

Yan eduar Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi pemenangan calon legislatif di Daerah Pemilihan IV Kecamatan Pulau Pura Kabupaten Alor. Terdapat kenyataan menarik dimana kedua anggota legislatif yang baru pertama kali mencalonkan sebagai anggota legislatif pada Tahun 2014 mendapat sambutan baik dari masyarakat, ini terbukti dengan perolehan suara terbanyak.

Teori

Perempuan dan Politik

Perempuan dan politik sering digunakan slogan untuk kampanye agar perempuan tertarik menyumbangkan suaranya pada partai politik. Akan tetapi itu hanya sebagai sebatas slogan karena saat pemilu berakhir partai politik lupa akan janjinya. Kepentingan perempuan saat kampanye dijanjikan akan dijadikan sebagai agenda politik politik tidak pernah di realisasikan. Kalaupun diajak namanya ditempatkan pada urutan bawah atau yang

dikenal dengan nomer sepatu. Berbagai alasan dikemukakan oleh para pemimpin partai perihal penurunan keterwakilan perempuan di DPR/DPRD. Pertama partai politik kesulitan dalam merekrut anggota legislatif perempuan. Persoalan mengadakan tidak hanya pada kuantitas tetapi juga kualitas calon. Alasan minimnya kader perempuan terkait dengan sistem pengaderan partai yang memang tidak memberi tempat, perhatian serta peluang pada perempuan. Kedua, partai politik mengaku sulit mengajak perempuan terlibat dalam wacana politik, karena rendahnya kesadaran politik. Selain kendala-kendala tersebut perempuan juga terhambat karena modal. Karena untuk bisa masuk ke lembaga-lembaga politik formal seseorang harus memiliki sumber daya ekonomi (modal).

Perempuan pada setiap tingkat sosial politik merasa dirinya kurang terwakili dalam parlemen dan jauh dari keterlibatan dalam pembuatan keputusan. Perempuan yang ingin masuk dalam dunia politik secara kenyataan bahwa publik dan budaya sering bermusuhan. Perempuan dan politik sering mengalami pasang surut yang berakhir pada penyempurnaan. Partisipasi perempuan dalam pembangunan terutama dalam pengambilan keputusan dan menduduki posisi strategi sangat rendah, baik di bidang eksekutif, legislatif, yudikatif maupun lembaga lainnya.

Sekarang ini hampir semua negara telah memberikan hak politiknya pada warga perempuannya. PBB telah berjas besar bagi proses perkembangan kedudukan perempuan. Usaha PBB dalam memperbaiki kedudukan perempuan adalah membentuk *The United Nations cammitte on the Status of Women*. Dalam sidangnya yang pertama pada tanggal 11 Desember 1948, PBB memperingati pada anggotanya agar membentuk undang-undang yang menjamin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Keterlibatan perempuan Indonesia dalam politik sebenarnya bukan lagi merupakan hal baru, karena mereka telah turut serta aktif dalam pergerakan kebangsaan.

Strategi Politik

Menurut Marrus dalam Umar (2002:31), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Rangkuti (2009), strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan Firmanzah (2008) mengatakan strategi rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal waktu dan ukuran. Jadi strategi disini merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan (baik ideologi, politik, sosial, budaya ataupun hukum) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Peter schoder dalam buku Indra J Piliang (2013:199), strategi terbagi menjadi dua yaitu Strategi Ofensif dan Difensif.

1. Strategi Ofensif

Strategi Ofensif adalah strategi memperluas pasar. Dalam strategi ofensif yang digunakan untuk mengimplementasikan politik, yang harus dijual adalah perbedaan terhadap keadaan yang berlaku saat itu serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan. Strategi ofensif ini sangat dibutuhkan, misalnya apabila suatu partai ingin menambah atau meningkatkan jumlah masanya. Dalam hal ini harus ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan dan pemikiran yang positif terhadap partai tersebut, sehingga nantinya kampanye yang akan dilaksanakan partai politik akan dapat berhasil. Strategi ofensif selalu dibutuhkan, misalnya saja apabila partai ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau apabila pihak eksekutif ingin mengimplementasikan sebuah proyek.

Pada dasarnya strategi ofensif yang harus tampil adalah perbedaan keadaan saat berlaku dan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh.

- a. Kampanye Pemilihan Umum
- b. Melakukan Kunjungan warga

c. Merangkul Tokoh-tokoh Agama

2. Strategi Defensif

Strategi defensif akan muncul kepermukaan, misalnya apabila partai pemerintahan atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa partai ingin mempertahankan mayoritas. Selain itu, strategi defensif dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut dan penutupan pasar ini diharapkan dapat membawa keuntungan sebanyak mungkin. Strategi ini merupakan strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Dalam kasus semacam ini, partai akan memelihara pemilih musiman terhadap situasi yang berlangsung.

Dalam demokrasi prosedural, rakyat memang tampak hanya alat legitimasi kekuatan partai politik. Elitisme demokrasi prosedural tidak hanya dapat berhenti pada biaya politik yang begitu tinggi, kualitas sumber daya manusia juga memegang peran penting. Kenyataan bahwa demokrasi prosedural adalah permainan di seputar elite bukan berarti menutup kemungkinan bagi golongan bawah untuk tampil kedepan. Harus dipahami pertama kali bahwa demokrasi bukan sekedar prosedur dalam pemilu., melainkan dalam semua proses pengambilan kebijakan publik dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan publik.

Pada proses perencanaan strategi pola yang diutamakan adalah pola perencanaan berdasarkan SWOT. Menurut SWOT perencanaan yang baik bekerja dalam dua bidang. Bidang pertama, perencanaan strategi membuat gambaran jelas mengenai arah yang hendak dituju (visi dan apa yang menjadi tujuan dan alasan eksistensi organisasi tersebut). Berdasarkan visi dan tugas ini perencanaan strategi mengembangkan tujuan yang merupakan hasil akhir yang akan dapat diukur dan menunjukkan apakah organisasi terkait makin mendekati visi dan tujuan utama atau malah menjauhinya. Dalam bidang kedua, perencanaan strategi berusaha menggambarkan pada dasarnya realitas lingkungan kerja. Ada dua lingkungan

semacam ini : yang pertama adalah lingkungan eksternal yang merupakan wilayah dimana pihak lain mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi tersebut, dan yang kedua lingkungan internal yang terdiri dari sumber-sumber daya, kekuatan serta berbagai kemungkinan dan tuntutan dari organisasi itu sendiri. Analisis dalam perencanaan politik SWOT adalah menjalin bidang pembentukan visi atau pembentukan tujuan dan analisis lingkungan sekitar, organisasi harus mengembangkan pilihan strategi atau jalan alternatif untuk mencapai tujuan akhir.

Defenisi Konseptual

1. Politik adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembentukan keputusan, khususnya dalam Negara

2. Strategi Politik adalah cara seorang politisi atau partai untuk memenangkan suatu pemilihan umum

3. Kemenangan adalah merupakan istilah yang diberikan pada seseorang yang berhasil dalam persaingan seperti argument, perang atau ujian

4. Pemilihan Legislatif adalah kegiatan politik untuk memilih anggota legislatif yang di pilih langsung oleh rakyat.

Metode Penelitian

Metode penelitian di defenisikan sebagai ajaran mengenai cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian. Metode berguna untuk memberikan ketetapan, kebenaran dan pengetahuan yang mempunyai nilai-nilai ilmiah yang tinggi. Untuk itu peneliti ini akan memaparkan beberapa cara sebagai alasan untuk mencapai kebenaran ilmiah, yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan analisis data yang penulis gunakan.

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan tempat tertentu

secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Sri Indrapura dengan alasan wilayah tersebut merupakan Daerah Pilihan 3 (tiga) yang merupakan daerah Pemilihan Gustimar. Selain itu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat Gustimar terpilih menjadi anggota legislatif DPRD Kabupaten Siak dan strategi Gustimar untuk terpilih kembali menjadi anggota legislatif pada periode tahun 2014-2019. Dan penelitian ini juga dilakukan di kantor Komisi Pemilihan Umum Siak untuk mengetahui data hasil suara pemilihan umum anggota legislatif.

Informan Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang akan menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan dalam penelitian dengan mengambil informan terpilih oleh peneliti dengan cermat hingga relevan dengan desain serta orang yang dianggap paling tahu tentang permasalahan yang diteliti, dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik pengambilan *pusfossil sampling*.

Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang baik, penulis menggunakan metode-metode berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara terhadap informan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data olahan, informasi dan keterangan dari instansi yang berhubungan dalam penelitian yang peneliti lakukan sekarang sebagai bahan perlengkapan penelitian. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain. Data yang dimaksud berupa bukubuku, internet, serta

laporan tertulis yang bertautan atau berhubungan dengan penjelasan dan proses pemilihan anggota legislatif DPRD Kabupaten Siak.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Moleg (2009) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam peneliti ini adalah dengan menggunakan petunjuk umum wawancara dikarenakan agar garis besar hal-hal yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait dengan strategi pemenangan caleg dapat tercakup dan dapat terjawab. wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha untuk mendapatkan data dengan mengambil dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah sumber data berupa arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klarifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Kemenangan Gustimar selama 3 (tiga) periode dari Tahun 2009-2019

Tahun	Hasil Suara
2009	1.044
2014	2.068
2019	2.898

(Sumber : Olahan Penulis Tahun 2019)

Dapat dilihat dari tabel di atas perolehan suara Gustimar meningkat setiap

periodenya. Pada tahun 2009 memperoleh suara sebanyak 1.044 suara lalu periode tahun 2014 memperoleh suara sebanyak 2.068 suara dibandingkan dengan tahun sebelumnya Gustimar memperoleh lonjakan suara sebanyak 1.024 suara. Gustimar berhasil meningkatkan suara 2 x lipat. Diteruskan dengan periode tahun 2019 Gustimar memperoleh suara sebanyak 2.898 suara dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya Gustimar memperoleh lonjakan suara sebanyak 830 suara. Beliau selalu meningkatkan perolehan suara terus menerus setiap periodenya.

Strategi yang dilakukan Gustimar untuk memenangkan Pemilihan Umum Legislatif selama 3 (tiga) periode

1. Memperkuat suara dari orang-orang terdekat

Orang-orang terdekat merupakan strategi utama Gustimar. Mereka dijadikan target untuk terpilihnya Gustimar. Gustimar juga mempunyai *image* yang baik di lingkungannya baik itu kalangan keluarganya, keluarga besar, tetangga, teman-temannya, kolega, anggota perkumpulan dll.

2. Membentuk tim sukses

Membentuk tim sukses/tim pemenangan yang dilakukan Gustimar bertujuan untuk membantu dirinya dalam melakukan sosialisasi kepada pemilih dalam melakukan kampanye. Tim sukses pemenangan yang berpengaruh didalam usaha untuk memenangkan dirinya. Tim sukses pemenangan diperkuat sampai kepada tim Kecamatan bahkan desa-desa

3. Kampanye

Kampanye adalah sebuah tindakan dan usaha yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan, usaha kampanye bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di

dalam suatu kelompok, kampanye biasa juga dilakukan guna memengaruhi, menghambat, membelokkan pencapaian. Dalam sistem politik demokrasi, kampanye politisi berdaya mengacu pada kampanye elektoral pencapaian dukungan, dimana wakil terpilih atau referenda diputuskan. Kampanye politisi tindakan politik berupaya meliputi usaha terorganisir untuk mengubah kebijakan di dalam suatu institusi.

4. Memperluas peta suara

Dalam hal ini, partai memetakan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kampanye, dinamakan kelompok target ini adalah masyarakat pemilih yang berpotensi memberikan kemenangan dalam pemilihan umum. Sehingga kelompok target meletakkan dasar bagaimana partai meletakkan dasar implementasi strategi yang komunikatif.

5. Tetap merangkul pemilih lama

Merangkul pemilih yang lama merupakan strategi yang dipakai Gustimar, salah satu strategi yang dipertahankannya.

6. Menargetkan suara yang dipertahankan

Target suara yang akan dipertahankan sasaran untuk menjadi pedoman Gustimar dan tim pemenangan di dalam memperoleh suara. Pemahaman tentang perilaku pemilih, menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih untuk memilih Gustimar sebagai calon anggota legislatif Kabupaten Siak periode tahun 2014-2019

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Strategi yang digunakan terdiri dari ofensif dan defensif yang

memberikan dampak positif bagi kemenangan Gustimar dalam pemilihan calon legislatif DPRD Kabupaten Siak selama tiga (3) periode berturut-turut dan memperoleh suara yang meningkat dari periode 2009 sampai 2019 yakni Tahun 2009 memperoleh suara sebanyak 1.044 suara selanjutnya periode 2014 memperoleh 2.068 suara dan terakhir periode 2019 memperoleh 2.898 suara.

Kemenangan Gustimar sebagai anggota DPRD Kabupaten Siak selama 3 (tiga) periode ini dikarenakan beliau memiliki kedekatan kepada masyarakat dan mampu membuktikan janji-janjinya di periode awal sehingga untuk melanjutkan periode berikutnya beliau tidak terlalu bekerja keras untuk kampanye. Beliau juga mampu mempertahankan dan meningkatkan hasil suara setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- T. O. Ihromi. Kajian Wanita dalam Pembangunan. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 1995.
- Siti Musdah Mulia & Anik Farida. Perempuan dan Politik. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Siti Musdah Mulia & Anik Farida. Perempuan dan Politik. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Karam Azza dkk. Perempuan di Parlemen. Jakarta. Yayasan Jurnal Perempuan. 1999.
- T. O. Ihromi. Kajian Wanita dalam Pembangunan. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 1995.
- J. Piliang, Indra. 2013. Mengenai Teori-teori Politik. Nusa Cendekia. Bandung.
- Firman Subagyo. 2009. Menata Partai Politik. Wahana Semesta Intermedia. Jakarta.

- Satori Djam'an, Komariah aan. 2009.
Metodologi Penelitian Kualitatif.
Bandung : ALFABETA.
- Mardalis. 2010. Metode Penelitian
Suatu Pendekatan Proposal.
Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moloeng J Lexy. 2010. Metode
Penelitian Kualitatif. Bandung :
Remaja Rosdakarya.